

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdiri dari dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi (tata kelola) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR dimensi lingkungan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di sektor pertambangan merespons pengungkapan lingkungan yang tinggi sebagai sinyal adanya beban biaya operasional yang besar, yang berpotensi menggerus laba jangka pendek. Temuan ini menegaskan bahwa aspek lingkungan merupakan informasi yang material bagi pasar, meskipun respons yang diberikan cenderung berupa koreksi harga saham akibat pertimbangan efisiensi biaya.
2. Pengungkapan CSR dimensi sosial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai aktivitas sosial perusahaan, seperti hubungan ketenagakerjaan dan pemberdayaan masyarakat, belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pasar modal cenderung melihat pengungkapan ini sebagai bentuk pemenuhan standar normatif semata yang tidak berdampak langsung pada risiko maupun prospek arus kas perusahaan.
3. Pengungkapan CSR dimensi ekonomi (tata kelola) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menyimpulkan bahwa praktik tata kelola perusahaan di industri pertambangan telah dianggap

sebagai standar kepatuhan umum (*compliance*) yang wajib dipenuhi oleh seluruh emiten. Akibatnya, informasi tata kelola tidak memberikan kejutan informasi (*information content*) yang mampu mendorong investor untuk memberikan valuasi premium atau membedakan nilai satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

4. Variabel kontrol profitabilitas (*Return on Assets*) terbukti menjadi faktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengonfirmasi bahwa kemampuan fundamental perusahaan dalam menghasilkan laba tetap menjadi indikator utama yang paling dipercaya oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan dan struktur modal (*leverage*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model penelitian ini.

5. 2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil atau generalisasi temuan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor industri, yaitu sektor pertambangan. Karakteristik unik dari sektor ini yang padat modal dan berisiko tinggi terhadap lingkungan mungkin menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik berbeda, seperti sektor perbankan atau barang konsumsi.
2. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 42,5%. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat 57,5% variasi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Pengukuran variabel independen hanya mengandalkan skor pengungkapan ESG dari satu penyedia data. Penggunaan proksi pengukuran yang berbeda, misalnya dengan menghitung indeks pengungkapan secara manual berdasarkan standar GRI atau menggunakan data kinerja riil (seperti total emisi karbon), mungkin dapat menghasilkan temuan empiris yang berbeda.

5. 3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait maupun pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan pertambangan disarankan untuk melakukan evaluasi strategis terhadap pengelolaan biaya lingkungan. Mengingat respons pasar yang negatif akibat faktor biaya, perusahaan perlu menerapkan teknologi atau metode yang lebih efisien dalam pengelolaan lingkungan tanpa mengurangi standar kepatuhan. Selain itu, manajemen perlu menjaga stabilitas profitabilitas sebagai faktor fundamental utama, sambil meningkatkan kualitas pelaporan sosial dan tata kelola agar lebih relevan dan menunjukkan dampak nyata bagi keberlanjutan bisnis.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih cermat dan komprehensif dalam menganalisis laporan keberlanjutan. Tidak hanya terpaku pada skor atau peringkat ESG, investor perlu menelaah komponen biaya yang menyertai inisiatif tersebut serta membandingkannya dengan profitabilitas perusahaan. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa investasi lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mengorbankan efisiensi operasional yang berlebihan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang luas bagi riset mendatang untuk memperdalam dan memperluas cakupan analisis mengenai pengaruh keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Mengingat penelitian ini terbatas pada sektor pertambangan dengan nilai koefisien determinasi yang masih menyisakan ruang bagi faktor lain, peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan karakteristik sektor ini dengan sektor industri *high-profile* lainnya guna melihat pola sektoral yang lebih komprehensif. Selain itu, riset di masa depan dapat mengintegrasikan variabel fundamental lain yang potensial, seperti struktur kepemilikan institusional atau kebijakan dividen, untuk meningkatkan daya jelajah model, serta mengeksplorasi penggunaan metrik pengukuran CSR yang berbeda baik melalui analisis konten manual maupun data kinerja riil guna memvalidasi konsistensi temuan empiris yang dihasilkan.

